
**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG
DIUKUR DENGAN RETURN ON ASSETS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2013)**

Lukman Setiawan

Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X_1), NPL (*Non Performing Loan*) (X_2), NIM (*Net Interest Margin*) (X_3), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) (X_4), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) (X_5) terhadap. Sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah Kinerja Keuangan (ROA) (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sedangkan BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Secara simultan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

Kata Kunci : *CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), LDR (Loans to Deposit Ratio), Kinerja Keuangan (ROA)*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan media atau perantara untuk mengetahui semua informasi tentang aktivitas perusahaan. Biasanya, seiring dengan berjalannya sistem akuntansi perusahaan, maka dapat memperoleh laporan keuangan Sofyan, (2011 : 1). Dalam UU No. 10/1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak Rindjin, (2008 : 14).

Kondisi perbankan saat ini mendorong pihak- pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Investor dapat mengetahui kinerja suatu bank, dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono, (2007) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dimana dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat laba bersih dari bank. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on Assets*. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Salah satu indikator tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan bank.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhidayati Rosada, (2013) dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mendapatkan hasil bahwa hanya BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) sedangkan CAR, NPL, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Sedangkan Esther Novelina, dkk, (2012) mendapatkan hasil bahwa hanya NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Begitu pula penelitian Sandra Dewi dkk, (2012) mendapatkan hasil bahwa NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA studi kasus pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011.

Dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian diantara peneliti-peneliti terdahulu, peneliti mencoba meneliti kembali mengenai pengaruh rasio-rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan dimana yang peneliti jadikan sebagai variabel penelitian adalah rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan, yaitu perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini juga memperbaharui tahun penelitian selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2009-2013.

Landasan Teori

Teori Dasar (*Grand Theory*) Atas Kinerja Perusahaan

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori pensignalan (*signalling theory*).

Pengertian Bank

Pengertian bank terdapat pada pasal 1 UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sementara itu, SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 memberikan pengertian bank yaitu merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

G.M Verryn Stuart (2009) menyatakan Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. Menurut Sinangun (2004) Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan menurut Kashmir (2007) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Suyatno (2007) menyatakan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan dan lain-lain . Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan yang bergerak di bidang keuangan, yang memiliki tiga kegiatan utama yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat.
2. Menyalurkan dana.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut UU No. 19 tahun 1998 tugas dan fungsi bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of services.

Untuk mengukur kesehatan dan kinerja bank berpedoman pada Undang-Undang RI No 7 tahun 1992 pasal 29 tentang perbankan menyebutkan beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.
- b. Bank Indonesia menetapkan ketentuan kesehatan atau kinerja bank dengan memperlihatkan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
- c. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai jasa perbankan seperti pembayaran deviden, upah, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Return On Assets (ROA)

Almilia dan Herdiningtyas (2005) menyatakan Rasio ini merupakan salah satu dari rasio yang digunakan untuk menilai aspek earning. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan.

Altman (dalam Mulyaningrum, 2008) menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan bank. Riyadi (dalam Mulyaningrum, 2008) menyatakan semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) Kriteria Hasil Rasio dikatakan sehat apabila ROA $\geq 0.5\%$, Tidak Sehat $< 0.5\%$.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa mendatang. CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Santoso (2007) juga menyatakan bahwa semakin besar rasio ini, semakin kecil probabilitas suatu bank mengalami kebangkrutan. Pendapat ini didukung oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sector perbankan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 201, Kriteria Hasil Rasio CAR dikatakan sehat apabila CAR $\geq 8\%$, Tidak Sehat $< 8\%$.

NPL (Non Performing Loan)

NPL merupakan salah satu indicator kesehatan kualitas asset bank. NPL yang digunakan adalah NPL neto yaitu NPL yang telah disesuaikan. Kuncoro mengatakan

penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit Mulyaningrum (2008). Kredit dalam hal ini adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah digolongkan menjadi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet Almilia dan Herdiningtyas (2005).

Almilia dan Herdiningtyas (2005) menyatakan bahwa semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010):

Adapun penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, criteria Pengukuran Rasio NPL dikatakan sehat apabila $NPL \leq 5\%$, Tidak Sehat $>5\%$.

NIM (Net Interest Margin)

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*) dalam Prasnanageraha (2007).

Almilia dan Hardiningtyas (2005) mengatakan bahwa semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010):

Adapun penilaian rasio NIM berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, kriteria Pengukuran Rasio NIM dikatakan sehat apabila $NIM \geq 1.5\%$, Tidak Sehat $<1.5\%$.

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional Almilia dan Herdiningtyas (2005). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya Prasnanageraha (2007). Riyadi (dalam Mulyaningrum, 2008) mengatakan semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010 :

Adapun penilaian rasio BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, kriteria Pengukuran Rasio BOPO dikatakan sehat apabila $NIM \leq 94\%$, Tidak Sehat $>94\%$.

LDR (Loans to Deposit Ratio)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito Almilia dan Herdiningtyas (2005). Santoso (2007) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi probabilitas dari sebuah bank mengalami kebangkrutan. Hal ini memberikan indikasi

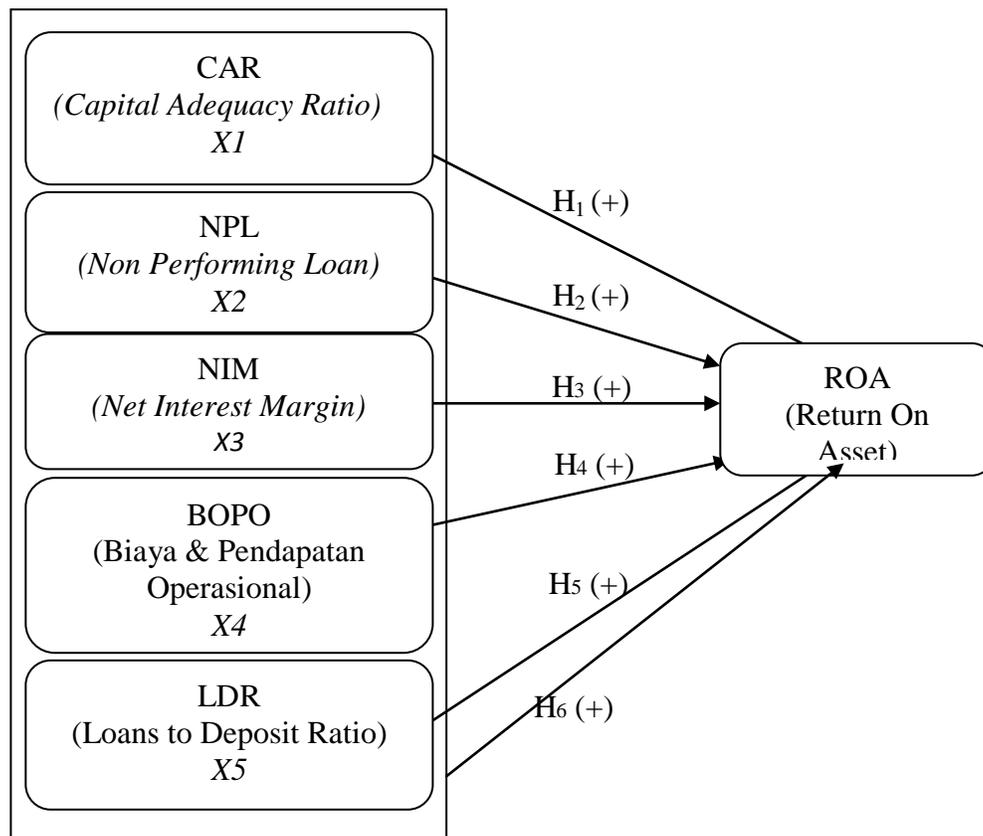
semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar Dendawijaya (2009). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 12/11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010:

Adapun penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, Kriteria Pengukuran Rasio LDR dikatakan sehat apabila rasio LDR $50\% < \text{rasio} \leq 100\%$ Tidak Sehat $> 100\%$.

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dilihat dari hipotesis dan hubungan positif antara CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR (variable independent) dengan ROA (variable dependen) di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013, maka kerangka pemikiran teoritis yang penulis kembangkan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2
kerangka Pemikiran teoritis



X (Variabel Independen) : CAR (X1), NPL (X2), NIM (X3), BOPO (X4) , LDR (X5)

Y (Variabel Dependen) : ROA(Return On Asset)

→ : Mempengaruhi

Pada kerangka pemikiran teoritis , dapat dilihat, bahwa secara parsial atau bersama-sama CAR (X1), NPL (X2), NIM (X3), BOPO (X4) , LDR (X5) berpengaruh terhadap pergantian ROA (Y).

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2000). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Assets*)

Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank Wisnu Mawardi (2005). Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar, atau dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank Kuncoro dan Suhardjono (2009). Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA.

Penelitian Dietha Kusuma Wardhani (2013) dan juga Enggar Koesoema Sari (2010) menghasilkan bukti empiris CAR berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H1: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap ROA (*Return On Assets*) di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.

Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap ROA (*Return On Assets*)

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga habis, maka harus dibebankan kepada modal (Z. Dunil, 2005). Dengan demikian kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun sehingga ROA menjadi semakin kecil. Dengan kata lain semakin tinggi NPL maka kinerja bank menurun dan sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Esther Novelina, dkk (2012) serta Sandra Dewi dkk (2012) yang mendapatkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H2: NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap ROA (*Return On Assets*) di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.

Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) Terhadap ROA (*Return On Assets*)

NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif

dalam bentuk kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu perusahaan maka semakin besar pula ROA perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila NIM semakin kecil maka ROA juga akan semakin kecil, atau dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Esther Novelina, dkk (2012) dan Enggar Koesoema Sari (2010) yang mendapatkan hasil empiris bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H3: NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap ROA (*Return On Assets*) di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.

Pengaruh BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (*Return On Assets*)

BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya Dendawijaya (2000). Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional. Dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhidayati Rosada (2013) serta Enggar Koesoema Sari (2010) yang mendapatkan hasil empiris bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H4: BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap ROA (*Return On Assets*) di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.

Pengaruh LDR (*Loans to Deposit Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Assets*)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dietha Kusuma Wardhani (2013) serta Enggar Koesoema Sari (2010) yang mendapatkan hasil empiris bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis kelima dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H5: LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap ROA (*Return On Assets*) di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu dan sampel merupakan bagian dari populasi tersebut.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu di pandang sebagai sebuah semesta penelitian Ferdinand (2006:47). Sedangkan menurut Sugiyono (2006), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana listing terakhir tahun 2013 diperoleh 28 perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci Tjiptono, (2004). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik sampling non probability sampling, yaitu metode sampling yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono, (2004). Sedangkan jenis non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu Menurut Sugiyono, (2006). Pertimbangan yang digunakan dalam memilih data (secara purposive sampling), adalah berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013.
2. Perusahaan sektor perbankan tersebut tidak melakukan akuisisi/merger pada tahun 2009-2013.
3. Menerbitkan laporan keuangan di BEI periode tahun 2009-2013.
4. Data lengkap sesuai variabel penelitian periode tahun 2009-2013 di BEI (CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, ROA).

Dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan yang bergerak dibidang perbankan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka Sugiyono, (2006). Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini data yang sudah tersedia. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 s.d 2013

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna Sugiyono, (2006). Pada penelitian ini tidak menggunakan data kualitatif.

Jenis Data Menurut Sumber

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti Sugiyono, (2006),. Data ini diperoleh melalui kegiatan dokumentasi yaitu pencatatan data yang berisi laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 s.d 2013 diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari obyek penelitian tetapi diperoleh dari data yang dimiliki oleh perusahaan, studi kepustakaan, literatur, jurnal penelitian terdahulu dan majalah-majalah yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti Sugiyono, (2006).

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data – data yang berasal dari jurnal penelitian atau buku – buku serta laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Data yang berisi laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 s.d 2013 diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2005) adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Kolmogorov-Smirnov

Menurut Ghozali (2005), “uji Kolmogorov – Smirnov memberikan pedoman pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal”. Dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data normal.

Hipotesis yang digunakan :

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

2. Grafik Normality Probability Plot

ketentuan yang digunakan adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10 Ghozali (2005).

Uji Autokorelasi

Ghozali (2005) menyatakan bahwa Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun satu dengan lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi relatif tidak terjadi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas Erlina dan Mulyani (2007).

Pengujian dilakukan dengan Scatter-Plot dengan menggunakan SRESID dan ZPRED pada software SPSS. Menurut Ghazali, (2005) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, di mana pada penelitian ini terdapat lima variabel independen, yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR. Sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan Perbankan Yang diukur dengan ROA.

Analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 17. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Keuangan Perbankan Yang diukur dengan ROA
a	=	konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	=	koefisien regresi CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR
X ₁	=	Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)
X ₂	=	Rasio NPL (<i>Non Performing Loan</i>)
X ₃	=	Rasio NIM (<i>Net Interest Margin</i>)
X ₄	=	Rasio BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)
X ₅	=	Rasio LDR (<i>Loans to Deposit Ratio</i>)

e = Variabel pengganggu

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Untuk mengetahui persentase nilai Y yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.

$$R^2 = \frac{TSS}{ESS}$$

Keterangan :

R² = besar koefisien determinasi.

ESS = explained sum of square.

TSS = total sum of square.

Nilai determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai adjusted R². Digunakannya nilai tersebut karena nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi model regresi dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0 < R² < 1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen X menjelaskan variabel dependen Y amat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen X memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen Y. Untuk mendukung kebenaran nilai R², peneliti juga memperhatikan nilai adjusted R² mengingat adanya kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi yang sering bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ada dua yaitu secara parsial dan simultan yaitu :

Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho diterima jika t hitung < t tabel untuk $\alpha = 5 \%$.

Ha diterima jika t hitung > t tabel untuk $\alpha = 5 \%$.

Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis, F(tabel) dengan F(hitung) yang terdapat pada tabel analisis df variance.

Ho diterima jika F hitung < F tabel untuk $\alpha = 5 \%$

Ha diterima jika F hitung > F tabel untuk $\alpha = 5 \%$

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Statistik deskriptif

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ROA	110	-7.58	5.15	1.8738	1.50509
X1_CAR	110	.00	44.62	15.2873	6.01490
X2_NPL	110	.00	9.53	1.8376	1.81351
X3_NIM	110	.04	33.09	6.4838	5.38100
X4_BOPO	110	43.59	173.80	82.1685	14.17986
X5_LDR	110	44.24	100.70	77.7960	13.43182
Valid N (listwise)	110				

Sumber : data sekunder diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.1 berupa statistik deskriptif yang merupakan hasil pengolahan spss 17 diatas, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

- a. Variabel Kinerja Keuangan (ROA)(Y) memiliki sampel (N) sebanyak 110, dengan nilai minimum (terendah) -7,58, nilai maksimum (tertinggi) 5,15 dan *mean* (nilai rata-rata) 1,8738. Standar *Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 1,50509. Nilai rata-rata sebesar 1,8738 lebih besar dari 0,5 (0,5%) sehingga berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. No.12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dikatakan sehat.
- b. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X₁) memiliki sampel (N) sebanyak 110, dengan nilai minimum (terendah) 0, nilai maksimum (tertinggi) 44,62 dan mean (nilai rata-rata) 15,2873. Standar Deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 6,01490. Nilai rata-rata sebesar 15,2873 lebih besar dari 8,00(8%) sehingga berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. No.12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dikatakan sehat.
- c. Variabel NPL (*Non Performing Loan*) (X₂) memiliki sampel (N) sebanyak 110, dengan nilai minimum (terendah) 0, nilai maksimum (tertinggi) 9,53 dan *mean* (nilai rata-rata) 1,8376. Standar Deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 1,81351. Nilai rata-rata sebesar 1,8376 kurang dari 5,0 (5%) sehingga berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. No.12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, NPL (*Non Performing Loan*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dikatakan sehat.
- d. Variabel NIM (*Net Interest Margin*) (X₃) memiliki sampel (N) sebanyak 110, dengan nilai minimum (terendah) 0,04, nilai maksimum (tertinggi) 33,09 dan *mean* (nilai rata-rata) 6,4838. Standar Deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 5,38100. Nilai rata-rata sebesar 6,4838 lebih besar dari 1,5 (1,5%) sehingga berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. No.12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, NIM (*Net Interest Margin*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dikatakan sehat.
- e. Variabel BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) (X₄) memiliki sampel (N) sebanyak 110, dengan nilai minimum (terendah) 43,59, nilai maksimum (tertinggi) 173,80 dan *mean* (nilai rata-rata) 82,1685. Standar Deviation (simpangan baku) variabel

ini adalah 14,17986. Nilai rata-rata sebesar 82,1685 kurang dari dari 94,00 sehingga berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. No.12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dikatakan sehat.

- f. Variabel LDR (*Loans to Deposit Ratio*) (X_5) memiliki sampel (N) sebanyak 110, dengan nilai minimum (terendah) 44,24, nilai maksimum (tertinggi) 100,70 dan *mean* (nilai rata-rata) 77,7960. Standar Deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 13,43182. Nilai rata-rata sebesar 77,7960 berada pada range 50-100, sehingga berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. No.12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, LDR (*Loans to Deposit Ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dikatakan sehat.

Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu syarat yang menjadi dasar penggunaan model regresi berganda dengan metode *estimasi Ordinary Least Square* (OLS) adalah dipenuhinya semua asumsi klasik, agar hasil pengujian bersifat tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Menurut Ghozali (2005), asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah :

1. Berdistribusi normal.
2. Non-Multikolinearitas, artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna.
3. Non-Autokorelasi, artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi.
4. Non-Heterokedastisitas, artinya varian variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Ghozali (2005), memberikan pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat dari:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

Hipotesis yang digunakan :

- H_0 : Data residual berdistribusi normal.
- H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov adalah seperti yang ditampilkan berikut ini:

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.83086940
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.067
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai K-S untuk variable dependen Kinerja Keuangan (ROA) pada hasil residual adalah 1,129 dengan probabilitas signifikan Asymp. Sig (1-tailed) 0,078 (0,156:2) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA) terdistribusi secara normal. Ho diterima dan Ha ditolak. Menurut Ghozali (2005), pendeteksian normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (*Grafik Normal P-P Plot of Regression*), yaitu jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan data yang telah terdistribusi normal.

Gambar 4.3

Uji Normalitas-Normality Probability Plot

Grafik *Normal P-P Plot of Regression* di atas memperlihatkan titik–titik menyebar berhimpitan di sekitar diagonal dan ini menunjukkan data dalam model regresi yang menggunakan variabel dependent *Kinerja Keuangan (ROA)* telah berdistribusi normal. Karena secara keseluruhan data telah terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan pengujian asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Akibat dari terjadinya korelasi antar variabel bebas ini adalah koefisien–koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standar error* bagi setiap koefisien menjadi tidak terhingga Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas-Coefficient Correlations

Coefficient Correlations^a

Model		X5_LDR	X3_NIM	X2_NPL	X1_CAR	X4_BOPO
1 Correlations	X5_LDR	1.000	-.073	-.077	.306	-.109
	X3_NIM	-.073	1.000	.076	-.172	.249
	X2_NPL	-.077	.076	1.000	.060	-.360
	X1_CAR	.306	-.172	.060	1.000	-.176
	X4_BOPO	-.109	.249	-.360	-.176	1.000
Covariances	X5_LDR	4.144E-5	-7.536E-6	-2.457E-5	2.859E-5	-4.576E-6
	X3_NIM	-7.536E-6	.000	6.047E-5	-4.018E-5	2.617E-5

X2_NPL	-2.457E-5	6.047E-5	.002	4.319E-5	.000
X1_CAR	2.859E-5	-4.018E-5	4.319E-5	.000	-1.671E-5
X4_BOPO	-4.576E-6	2.617E-5	.000	-1.671E-5	4.268E-5

a. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table 4.4 diatas dapat diketahui hasil besaran korelasi antar variabel bebas CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*). Korelasi antara LDR dengan NIM sebesar 7,3%, LDR dengan NPL sebesar 7,7%, LDR dengan CAR sebesar 30,6%, LDR dengan BOPO sebesar 10,9%, NIM dengan NPL sebesar 7,6%, NIM dengan CAR sebesar 17,2%, NIM dengan BOPO sebesar 24,9, NPL dengan CAR sebesar 6%, NPL dengan BOPO sebesar 36%, CAR dengan BOPO sebesar 17,6%, Karena korelasi ini masih di bawah 95% maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

Menurut Ghozali (2005) untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance*, Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolineritas adalah nilai Tolerance kurang dari 0,10.
2. *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolineritas adalah nilai VIF lebih dari 10.

Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas-Nilai Tolerance & VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.344	.745		8.512	.000	4.866	7.822		
X1_CAR	.064	.015	.254	4.371	.000	.035	.092	.869	1.151
X2_NPL	.163	.049	.196	3.289	.001	.065	.261	.826	1.211
X3_NIM	.053	.016	.190	3.302	.001	.021	.085	.889	1.125
X4_BOPO	-.086	.007	-.810	-13.15	.000	-.099	-.073	.774	1.293
X5_LDR	.013	.006	.112	1.956	.053	.000	.025	.888	1.126

a. Dependent Variable: Y_ROA

Dari hasil pengujian tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel CAR adalah sebesar 0,869, untuk variabel NPL adalah sebesar 0,826, untuk variabel NIM adalah

sebesar 0,889, untuk variabel BOPO adalah sebesar 0,774, untuk variabel LDR adalah sebesar 0,888. Nilai-nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Dari hasil pengujian tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai untuk variabel CAR adalah sebesar 1,151, untuk variabel NPL adalah sebesar 1,211, untuk variabel NIM adalah sebesar 1,125, untuk variabel BOPO adalah sebesar 1,293, untuk variabel LDR adalah sebesar 1,126. Nilai-nilai VIF untuk seluruh variabel bebas tersebut kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)

Hasil uji autokorelasi penelitian ini dengan menggunakan Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi-Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.681	.85061	1.787

a. Predictors: (Constant), X5_LDR, X3_NIM, X2_NPL, X1_CAR, X4_BOPO

b. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan uji tabel 4.6 diatas tampak bahwa nilai Durbin Watson hitung dengan variable terikat (dependen) Kinerja Keuangan (ROA) diperoleh koefisien sebesar 1,787. Dengan menggunakan keputusan pendekatan algifari di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda untuk variable dependen Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai durbin watson pada daerah 1,66 sampai dengan 2,34 (Tidak ada autokorelasi) sehingga dapat di katakan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Ghazali (2005). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan pengujian melalui *Scatter-Plot* yang menggunakan *SRESID* dan *ZPRED* pada software SPSS. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi gejala heterokedastisitas atau tidak dengan cara mengamati penyebaran titik-titik pada grafik.

Dari grafik scatterplot pada gambar 4.7 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi Kinerja Keuangan (ROA)pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 berdasarkan masukan variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*).

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.344	.745		8.512	.000	4.866	7.822		
X1_CAR	.064	.015	.254	4.371	.000	.035	.092	.869	1.151
X2_NPL	.163	.049	.196	3.289	.001	.065	.261	.826	1.211
X3_NIM	.053	.016	.190	3.302	.001	.021	.085	.889	1.125
X4_BOPO	-.086	.007	-.810	-13.15	.000	-.099	-.073	.774	1.293
X5_LDR	.013	.006	.112	1.956	.053	.000	.025	.888	1.126

a. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan tabel 4.8 pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 6,344 + 0,064X_1 + 0,163X_2 + 0,053X_3 - 0,086X_4 + 0,013X_5 + 0,745$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan Perbankan Yang diukur dengan ROA
- a = konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien regresi CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR
- X1 = Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- X2 = Rasio NPL (*Non Performing Loan*)
- X3 = Rasio NIM (*Net Interest Margin*)
- X4 = Rasio BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*)
- X5 = Rasio LDR (*Loans to Deposit Ratio*)
- e = Variable pengganggu

Penjelasan dari nilai a, b1, b2, b3, b4, b5, b6, b7 pada *Unstandardized Coefficients* tersebut dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Nilai B Constant (a) = 6,344

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) konstan, maka perubahan nilai *Kinerja Keuangan (ROA)* yang dilihat dari nilai Y tetap sebesar 6,344.

2. Nilai B CAR (b₁) = 0,064

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar satu satuan (variabel bebas lain dianggap konstan) maka akan menaikkan *Kinerja Keuangan (ROA)* sebesar 0,064 satuan.

3. Nilai B NPL (b₂) = 0,163

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL (*Non Performing Loan*) sebesar satu satuan (variabel bebas lain dianggap konstan) maka akan menaikkan *Kinerja Keuangan (ROA)* sebesar 0,163 satuan.

4. Nilai B NIM (b₃) = 0,053

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM (*Net Interest Margin*) sebesar satu satuan (variabel bebas lain dianggap konstan) maka akan menaikkan *Kinerja Keuangan (ROA)* sebesar 0,053 satuan.

5. Nilai B BOPO (b₄) = -0,086

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*) sebesar satu satuan (variabel bebas lain dianggap konstan) maka akan menurunkan *Kinerja Keuangan (ROA)* sebesar 0,086 satuan.

6. Nilai B LDR (b₅) = 0,013

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) sebesar satu satuan (variabel bebas lain dianggap konstan), maka akan menurunkan *Kinerja Keuangan (ROA)* sebesar 0,013 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi R menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.681	.85061	1.787

a. Predictors: (Constant), X5_LDR, X3_NIM, X2_NPL, X1_CAR, X4_BOPO.

b. Dependent Variable: Y_ROA .

Pada tabel 4.9 diatas, angka R square sebesar 0,695 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X1), NPL (*Non Performing Loan*) (X2), NIM (*Net Interest Margin*) (X3), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*) (X4), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) (X5) terhadap variabel dependen yaitu nilai *Kinerja Keuangan (ROA)* (Y), mempunyai hubungan yang kuat karena angka R Square lebih besar dari 0,5 (50%) yaitu 69,5%.

Pada tabel 4.9 diatas, angka adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,681 atau 68,1%. Angka ini mengindikasikan bahwa variasi dari kelima variabel

independennya CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) mampu menjelaskan variasi variabel dependen nilai *Kinerja Keuangan (ROA)* sebesar 68,1% sedangkan sisanya 31,9% (100% - 68,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) yang dianggap secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan (ROA)*, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F.

Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam uji t digunakan hipotesis seperti yang terlihat berikut ini.

Ho : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$, artinya independennya CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Kinerja Keuangan (ROA)* secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Ha : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$, artinya independennya CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Keuangan (ROA)* secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Untuk koefisien positif :

Ho diterima dan Ha ditolak jika t hitung < t tabel untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima dan Ho ditolak jika t hitung > t tabel untuk $\alpha = 5\%$

Untuk koefisien negatif :

Ho diterima dan Ha ditolak jika t hitung > t tabel untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima dan Ho ditolak jika t hitung < t tabel untuk $\alpha = 5\%$

Berikut ini adalah hasil uji olah data dengan SPSS yang menunjukkan hasil uji t:

Tabel 5.0
Uji T (t-test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.344	.745		8.512	.000	4.866	7.822		
X1_CAR	.064	.015	.254	4.371	.000	.035	.092	.869	1.151

X2_NPL	.163	.049	.196	3.289	.001	.065	.261	.826	1.211
X3_NIM	.053	.016	.190	3.302	.001	.021	.085	.889	1.125
X4_BOPO	-.086	.007	-.810	-13.15	.000	-.099	-.073	.774	1.293
X5_LDR	.013	.006	.112	1.956	.053	.000	.025	.888	1.126

a. Dependent Variable: Y_ROA

Tabel 5.0 diatas menunjukkan hasil pengujian statistik t, sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial.

Uji F (Anova)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis, F (tabel) dengan F (hitung) yang terdapat pada tabel analisis df variance.

Dalam uji F digunakan hipotesis yang disebutkan dibawah ini :

Ho : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$, artinya CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Keuangan (ROA)* secara parsial pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Ha : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$, artinya CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Keuangan (ROA)* secara parsial pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Kriteria:

Ho diterima dan Ha ditolak jika F hitung < F tabel untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima dan Ho ditolak jika F hitung > F tabel untuk $\alpha = 5\%$

Berikut ini adalah hasil uji olah data dengan SPSS yang menunjukkan hasil uji F:

Tabel 5.1

Uji F (Anova)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.669	5	34.334	47.453	.000 ^a
	Residual	75.247	104	.724		
	Total	246.916	109			

a. Predictors: (Constant), X5_LDR, X3_NIM, X2_NPL, X1_CAR, X4_BOPO

b. Dependent Variable: Y_ROA

Hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 47,453 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai F tabel sebesar 2,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung sebesar 47,453 lebih besar dari F tabel sebesar 2,30 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel bebas CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR

(*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Interpretasi Hasil

Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, didapati bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan sebesar 6,4% terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 4,371 lebih besar dari t table sebesar 1,65964. Hasil penelitian ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Sehingga H1: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dietha Kusuma Wardhani (2013) yang menghasilkan bukti empiris bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Penelitian Enggar Koesoema Sari (2010) juga menghasilkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) studi kasus pada Bank yang diolah oleh Biro Riset InfoBank tahun 2008-2009. Namun, Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati Rosada (2013) Esther Novelina, dkk (2012) Sandra Dewi dkk (2012) dimana penelitian-penelitian tersebut menghasilkan bukti empiris bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, didapati bahwa NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif signifikan sebesar 16,3% terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi t sebesar 0,0005 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,289 lebih besar dari t table sebesar 1,65964. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga H2: NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dietha Kusuma Wardhani (2013) Enggar Koesoema Sari (2010) Esther Novelina, dkk (2012) Sandra Dewi dkk (2012) yang memperoleh hasil bahwa NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati Rosada (2013) yang memperoleh hasil bahwa NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, didapati bahwa NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif signifikan sebesar 5,3% terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi t sebesar 0,0005 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,302 lebih besar dari t table sebesar 1,65964 . Sehingga H3: NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Enggar Koesoema Sari (2010) dengan sampel Biro Riset InfoBank tahun 2008-2009 yang memperoleh hasil bahwa NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Esther Novelina, dkk (2012) juga memperoleh hasil bahwa NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, didapati bahwa BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan sebesar 8,6% terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -13,15 lebih kecil dari t table sebesar 1,65964 . Sehingga H4: BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dietha Kusuma Wardhani (2013) Enggar Koesoema Sari (2010) Esther Novelina, dkk (2012) Sandra Dewi dkk (2012) Nurhidayati Rosada (2013) yang memperoleh hasil bahwa BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun, karena penelitian ini menggunakan penelitian searah, maka hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) yang berarti bahwa semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan

Pengaruh LDR (*Loans to Deposit Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, didapati bahwa LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan sebesar 1,3% terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi t sebesar 0,0265 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,956 lebih besar dari t table sebesar 1,65964 . Sehingga H5: LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.

Dietha Kusuma Wardhani (2013) yang menghasilkan bukti empiris bahwa LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Penelitian Enggar Koesoema Sari (2010) juga menghasilkan bahwa CAR LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) studi kasus pada Bank yang diolah oleh Biro Riset InfoBank tahun 2008-2009. Namun, Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati

Rosada (2013) Esther Novelina, dkk (2012) Sandra Dewi dkk (2012) dimana penelitian-penelitian tersebut menghasilkan bukti empiris **LDR (*Loans to Deposit Ratio*)** berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji F yang menunjukkan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 47,453 lebih besar dari F tabel sebesar 2,30. Sehingga H₆: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.

Dilihat dari Nilai koefisien korelasi R yang menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen, diperoleh nilai R square sebesar 0,695 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X1), NPL (*Non Performing Loan*) (X2), NIM (*Net Interest Margin*) (X3), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*) (X4), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) (X5) terhadap variabel dependen yaitu nilai Kinerja Keuangan (ROA) (Y), mempunyai hubungan yang kuat karena angka R Square lebih besar dari 0,5 (50%) yaitu 69,5%.

Dilihat dari koefisien determinasinya, diperoleh angka adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,681 atau 68,1%. Angka ini mengindikasikan bahwa variasi dari kelima variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi variabel dependen *Kinerja Keuangan (ROA)* sebesar 68,1% sedangkan sisanya 31,9% (100% - 68,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran dan Kesimpulan

Kesimpulan

1. Hipotesis pertama yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.
2. Hipotesis kedua yaitu NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.
3. Hipotesis ketiga yaitu NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.
4. Hipotesis keempat yaitu BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 ditolak. Hal ini telah dibuktikan melalui uji t (t-test), dimana hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih kecil

-
- dari nilai t tabel yang berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak terbukti dan tidak dapat diterima.
5. Hipotesis kelima yaitu LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.
 6. Hipotesis keenam yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima. kelima variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi variabel dependen *Kinerja Keuangan (ROA)* sebesar 68,1% sedangkan sisanya 31,9% (100% - 68,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta:BPFE
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No.2 November 2005.
- Altman, Edward I. 2000. *Financial Ratios. Discriminan analysis and the prediction of corporate bankruptcy: journal of finance edition 13 september*
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Jurnal, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan. Cetakan Kedua*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Desfian, Basran. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Dunil, Z. 2005. *Risk-Based Auditing, Cetakan Pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esther Novelina, dkk. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fahmi, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

-
- Ghozali, I. dan Charil, A.2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- G.M Verryn, Stuart.2009. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Helfert,Erich A.2009. *Tehnik Analisis Keuangan:Petunjuk Praktis Untuk Mengella dan mengukur Kinerja Perusahaan.Edisi Kedelapan*.Jakarta:Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia.2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta:Penerbit Salemba Empat
- Jensen, M. And W. Meckling, 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, (3).
- Jogiyanto.2004.*Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama*.Yogyakarta:BPFE.
- Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir.2007.*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2009. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi EdisiPertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Lambert, R.A, 2007. *Contracting Theory and Accounting*, Journal of Accounting & Economics, (32).
- Muljono, Teguh Pudjo, 2007.*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Keempat belas*.Yogyakarta.:Liberty.
- Mawardi, W. 2005.*Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indone-sia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan TotalAsset Kurang dari 1 Triliun)*.Jurnal Bisnis Strategi,Vol.14, No.1, Juli, pp.83–94.
- Prasnanugraha p, Ponttie.2007.*Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum Yang Beroperasi di Indonesia*.Semarang:Undip.
- Rosada, Nurhidayati.2013.*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk*.Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi(JENIUS) Vol. 3 No.1 Januari 2013
- Riyadi, Slamet, 2006, *Banking Assets And Liability Management*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

-
- Rindjin. 2008. *Pengantar Perbankan Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Cetakan kedua. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama..
- Sandra Dewi dkk.2012. *Pengaruh Rasio CAEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar di BEI*. Bali:Universitas Udayana.
- Sari, Enggar Koesoema.2010. *Pemenuhan PPAP Terhadap Kinerja Perbankan*. Semarang:Universitas Diponegoro
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrohtun, 2006. *Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Sinangun, muchdarsyah.2004. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Bisnis,Cetakan Kesepuluh*.,Bandung:Alfabeta
- Suharyadi Purwanto.2004.*Statistika Dasar*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Surat Edaran BI No. 23/77/KEP/DIR/ tanggal 28 Februari 1991, tentang ketentuan publikasi laporan keuangan bank , yang diperbaharui dengan Surat Edaran BI No. 27/5/U/PBB, tanggal 25 Januari 1995.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, PerihalPedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating).2004. Jakarta: Bank Indonesia.
- Suyatno, Thomas dkk. 2007.*Kelembagaan Perbankan*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Triandaru, Sigit., dan Bud isantoso, Totok..2007.*Bank Dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi Kedua*.Jakarta: Salemba Empat.
- Wardhani, Dietha Kusuma.2013.Pengaruh Rasio Efisiensi, Raio Risiko, Rasio Likuiditas dan Rasio Permodalan Terhadap Kinerja Bank BMRI, BRI, BCA, BNI Dan CIMB Niaga.Jurnal JIBEKA Vol.7 No.2 Agustus 2013:32-37

